

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman pada era globalisasi sangat mempengaruhi semua aspek kehidupan, salah satunya pendidikan. Pendidikan dianggap sangat penting dan bermakna untuk mengubah hidup seseorang. Pendidikan dikatakan bermakna karena di dalam pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidup seseorang. Seperti yang disampaikan Henderson (Saduloh, Uyoh, dkk. 27:4) pengertian pendidikan dalam arti luas yaitu “Pendidikan merupakan suatu hasil interaksi individu dengan lingkungan yang ada berlangsung sejak lahir sampai sepanjang hayat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.”

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa pendidikan merupakan bekal manusia dalam menjalani hidupnya agar menjadi manusia yang baik. Seperti yang tertera di Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehingga pendidikan merupakan dasar dari manusia yang lebih baik. Pendidikan sendiri tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang berada dalam pendidikan itu sendiri. Menurut Aqib (2013:66) pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk

mewujudkan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran dalam keseluruhan dapat dilihat dari kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusiawi, materiel, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran serta menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu siswa dan guru. Salah satunya pada pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS di Indonesia merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan segala sesuatu yang sifatnya sosial. IPS merupakan salah satu mapel yang diberikan di sekolah mulai dari SD sampai sekolah menengah dengan menyajikan materi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial.

Tujuan mata pelajaran IPS dalam KTSP (2006: 4) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan masyarakat.
2. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
3. Memiliki kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.
4. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Kenyataannya yang terjadi pada pembelajaran IPS di dunia pendidikan adalah pemahaman siswa tidak lagi bermakna, kemampuan siswa dalam bekerjasama pun tidak ada. Menurut Hanifah (2009:120) :

Pembelajaran IPS sering dianggap sebagai kegiatan yang, kurang menarik, membosankan, dan hanya bersifat hafalan. Sehingga ketika belajar siswa bersifat kurang aktif, hanya duduk, diam, mencatat, dan

mendengarkan yang disampaikan oleh guru dan tidak terlibat di dalamnya karena sering berlarian di dalam maupun ke luar kelas.

Penguasaan materi pembelajaran IPS kadang sulit dilakukan pada siswa karena faktor pengelolaan kelas yang salah dari guru salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang manual. Padahal pembelajaran IPS dapat bermakna jika model pembelajaran yang digunakan menyenangkan pada siswa, salah satunya menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Menurut Bobbi DePorter (2013:14), *Quantum Teaching* merupakan metode yang berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen yang disebutnya sebagai “*suggestology*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. *Quantum Teaching* menurut Riyanto (2014:199) adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, serta menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* ini mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Model ini dapat mencetak kesadaran bahwa belajar bukan hanya soal apa yang dipelajari, melainkan juga soal mengapa dan bagaimana mempelajarinya. Model *Quantum Teaching* memiliki beberapa teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, salah satunya adalah teknik TANDUR. Hal ini bisa dilihat dari contoh beberapa penelitian terdahulu bahwa teknik TANDUR dapat meningkatkan pemahaman siswa. Teknik TANDUR merupakan akronim dari Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Teknik ini harus diaplikasikan pada siswa.

Seperti yang telah diteliti oleh Ogi Danika Pranata, Dra. Hj. Astalini, M.Si., dan Nova Susanti, M.Si dengan kesimpulan terjadi peningkatan hasil belajar di setiap siklus pembelajaran dari 71,6 untuk siklus I menjadi 74,1 untuk siklus II dan 78 untuk siklus III. Selain itu penerapan *Quantum Teaching* ini juga pernah diteliti oleh Desak Made Sukerthi, dengan kesimpulan bahwa hasil penelitian ini dapat mencapai literasi sains dan meningkatkan prestasi belajar geografi, model pembelajaran tandur lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 3 Desember 2014 di SDN Gili Barat diperoleh data sebagai berikut.

1. Pada awal pembelajaran tidak adanya apersepsi siswa tetapi langsung pada materi dan siswa langsung mendengarkan.
2. Guru hanya berfokus pada buku pelajaran yang menjadi pegangan sumber belajar.
3. Guru tidak menggunakan media ataupun metode pembelajaran.
4. Siswa ada yang mengobrol ketika guru sedang menjelaskan.
5. Sebagian siswa ada yang ribut, bergurau, berlarian di dalam dan luar kelas sehingga proses pembelajaran tidak terkontrol.
6. Siswa mengantuk (menguap) terlihat sangat tidak kondusif, bosan, dan ingin segera keluar ke luar kelas.
7. Sebagian besar siswa tidak bisa menjelaskan tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Dilihat dari hasil observasi di atas, permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di SDN Gili Barat salah satunya diakibatkan guru kurang mencari inovasi-inovasi pembelajaran agar pembelajaran lebih kondusif lagi, sehingga

perlu adanya perhatian dan penanganan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Perhatian dan penanganan harus ditujukan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru, siswa, dan proses pembelajaran merupakan tiga hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Mengkaji permasalahan di atas, pemecahan masalah yang dapat diambil adalah mengubah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Semula yang hanya menggunakan model manual atau ceramah diubah menjadi model *Quantum Teaching*.

Dari penjelasan di atas, membuat pembelajaran dikatakan bermakna apabila pembelajaran tersebut berhasil dan dapat memberi pengalaman belajar yang menyenangkan bisa mengubah model konvensional dengan model *Quantum Teaching*. Maka peneliti menganggap perlu adanya penelitian tentang pengaruh model *Quantum Teaching* di SDN Gili Barat. Peneliti merumuskan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Quantum Teaching* Teknik TANDUR Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gili Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.”**

1.2 Permasalahan

Dari permasalahan di atas dapat diambil rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh model *Quantum Teaching* teknik TANDUR pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gili Barat Tahun Pelajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Quantum Teaching* teknik TANDUR pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gili Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Untuk siswa
 - a. Menumbuhkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran IPS
 - b. Meningkatkan pemahaman siswa
 - c. Memberikan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak cepat merasa bosan.
2. Untuk guru
 - a. Dapat meningkatkan profesionalisme dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.
 - b. Dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman guru tentang model *Quantum Teaching*.
3. Untuk sekolah
 - a. Mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran IPS.
 - b. Meningkatkan mutu dan fungsi pendidikan Sekolah Dasar.
4. Untuk lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai kajian untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_a : Ada pengaruh model *Quantum Teaching* teknik TANDUR pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gili Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

H_o : Tidak ada pengaruh model *Quantum Teaching* teknik TANDUR pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gili Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.